

Pemerolehan Bahasa Anak Usia Satu Sampai Tiga Tahun Desa Bangun Rejo Kabupaten Kutai Kartanegara

Rijafi Sukma Dewi, Endang Dwi Sulistyowati, Kukuh Elyana

Universitas Mulawarman
Universitas Mulawarman
Universitas Mulawarman
Email: rizafisukma@gmail.com

ABSTRACT

This reseach discusses the language acquisition of children aged one to three years in terms of phonological and syntactic acquisition. This study aims to describe the stage of language acquisition for children aged one to three years in phonological and syntactic aspects in Bangun Rejo village, Tenggarong Seberang District. Systematic, factual, and accurate. The collection techniques used were observation techniques, interview techniques, and note-taking techniques. Data analysis techniques used by researchers are data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The result of reseach on the phonological aspect show that children aged one to three years are able to pronounce vowel sounds [a], [i], [u], [e] and [o]. The consonants that can be pronounced range from seven to fourteen consonants. However, at this age period, children have not been able to pronounce the consonant [r] and the pronunciation tends to be replaced by the consonant [l], [w], and [y]. In the syntactic aspect, children aged one to three years are gradually able to pronounce one-word utterances, and a series of words which are then formed into declarative, interrogative, and imperative sentences.

Kata kunci: *language acquisition, phonological aspects, syntactic aspects.*

PENDAHULUAN

Bahasa menurut Kridalaksana (dalam Chaer 2003:32), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara luas. Bahasa juga berperan sebagai alat untuk menuangkan ide, gagasan, dan pikiran baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat.

Bahasa anak merupakan bahasa yang terus berkembang. Anak belajar berbahasa dari lingkungannya, dengan demikian pembentukan

bahasa pada anak itu bergantung pada kondisi lingkungannya, baik keluarga, masyarakat, dan teman sebayanya. Perkembangan bahasa anak dilengkapi dan diperkaya oleh lingkungan tempat tinggalnya, sehingga proses pembentukan kepribadian yang dipengaruhi kondisi lingkungan dan masyarakat akan memberikan ciri khusus pada perilaku berbahasa.

Pemerolehan bahasa merupakan proses perkembangan bahasa pada manusia. Lazimnya pemerolehan bahasa pertama itu dikaitkan dengan perkembangan bahasa pada anak, sedangkan pemerolehan bahasa kedua dikaitkan dengan perkembangan bahasa orang dewasa. Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung dalam otak seorang kanak-kanak

ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya (Chaer, 2009:167).Ketika seorang anak memperoleh bahasa pertamanya, maka ada dua proses yang terjadi yaitu proses kompetensi dan proses perfonmansi. Proses kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung tanpa disadari. Proses perfonmansi adalah proses pemahaman dan proses menghasilkan kalimat-kalimat. Kedua proses ini jika telah dikuasai oleh seorang anak, maka anak tersebut akan memiliki kemampuan linguistik. Kemampuan linguistik itu terdiri dari kemampuan memahami dan kemampuan menerbitkan kalimat-kalimat baru.

Pemerolehan bahasa pada anak berlangsung pada usia nol sampai lima tahun, sebelum usia satu tahun seorang bayi sudah mampu mengeluarkan bunyi-bunyi bahasa, pada usia dua bulan bayi mulai menanggapi ajakan komunikasi dari ibunya. Pada usia lima bulan bayi mulai meniru gerak-gerik seseorang dan memerhatikan ekspresi wajah seseorang. Pada usia enam bulan bayi mulapun i tertarik dengan benda-benda, pada usia ini pula ibu mulai mengenalkan nama-nama benda yang ada di sekitar. Pada usia tujuh sampai dua belas bulan (satu tahun) anak-anak mulai mengucapkan bunyi-bunyi bahasa (fonologi) yang dimulai dari pengucapan bunyi vokal kemudian secara bertahap dapat mengucapkan bunyi konsonan. Pada usia dua belas bulan (satu tahun) sampai menginjak usia delapan belas bulan anak-anak mulai memasuki tahap pemerolehan sintaksis yaitu pada tahap pengucapan satu kata. Pada usia dua tahun anak-anak secara bertahap meningkatkan pemerolehan sintaksisnya yaitu pada pengucapan dua suku kata atau lebih. Sedangkan pada usia dua tahun enam bulan hingga tiga tahun anak-anak telah memiliki kemampuan berdialog dengan seseorang.

Pemerolehan bahasa anak merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena anak-anak pada usia prasekolah memperoleh bahasa tanpa melalui proses pendidikan formal. Seorang bayi dari hari ke hari akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara, walaupun antara satu anak dengan lainnya memiliki tahap perkembangan bahasa yang berbeda. Perbedaan tahap perkembangan bahasa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perkembangan kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Maka untuk membantu perkembangan bahasa anak, seorang ibu dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan kemampuan anak. Pemerolehan bahasa anak yang merupakan bagian dari tahap

perkembangan anak seharusnya tidak luput dari perhatian orang tua khususnya dan pendidik umumnya.

Penelitian pemerolehan bahasa ini dilakukan di desa Bangun Rejo kecamatan Tenggarong Seberang, yaitu salah satu desa dari delapan belas desa yang ada di kecamatan Tenggarong Seberang. Desa Bangun merupakan desa yang lokasinya terdekat dari ibu kota kecamatan dengan jarak tempuh sekitar 3 km, desa ini juga merupakan desa dengan penduduk terpadat dibandingkan dengan tujuh belas desa lainnya yaitu berjumlah 9.947 jiwa, yang terbagi menjadi 32 Rukun Tetangga (RT).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Muhammad, 2014:20) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu. Melalui penelitian deskriptif kualitatif, data mengenai pemerolehan bahasa anak usia 1 sampai 3 tahun di desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang dikumpulkan sebanyak-banyaknya kemudian dianalisis untuk memperoleh deskripsi sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik simak catat. Selanjutnya, proses analisis data yang merupakan proses menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh selama masa penelitian di lapangan, dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori, menjabarkannya, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Adapun teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik reduksi data yang merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti memilah data yang telah didapat dari penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik yang kedua adalah teknik penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, melalui penyajian data ini, maka data akan terorganisasikan sehingga mudah dipahami. Pada

tahap penyajian data ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya telah dipilah dalam proses reduksi data, sehingga data yang disajikan ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik yang selanjutnya adalah teknik penarikan kesimpulan Sugiyono (2015:252) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Kesimpulan awal yang dikemukakan biasanya masih bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti kuat yang mendukung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal. Pada tahap penarikan kesimpulan ini peneliti memberikan kesimpulan yang berupa hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Penelitian Pemerolehan Bunyi Fonem

Usia Anak	Pemerolehan Bunyi Vokal	Pemerolehan Bunyi Konsonan
1 tahun	[a]	[b], [p]
1 tahun		[n], [c], [j], [s],
3 bulan	[a], [i], [u]	[w], [k]
1 tahun		
4 bulan	[a], [i], [e]	[m], [t]
1 tahun	[a], [i], [u],	[m], [n], [t], [s],
6 bulan	[e], [o]	[y]
	[a], [i], [u],	[m], [n], [b], [d],
2 tahun	[e], [o]	[k], [l], [t], [y]
		[d], [m], [y], [s],
2 tahun		[n], [c], [h], [w],
2 bulan	[a], [i] [u], [o]	[t], [l].
2 tahun	[a], [i], [u],	[m], [b], [t], [p],
4 bulan	[e], [o]	[s], [k], [n]
		[b], [c], [d], [g],
		[h], [j], [k], [m],
2 tahun	[a], [i], [u],	[n], [p], [s] [t], [w],
7 bulan	[e], [o]	[y].
		[b], [c], [d], [h], [l],
1 tahun	[a], [i], [u],	[m], [n], [p], [t],
9 bulan	[e], [o]	[y], [k]
		[b], [c], [d], [h],
		[k], [l], [m], [n],
	[a], [i], [u],	[p], [s], [t], [w],
3 tahun	[e], [o]	[y], [z].

Berdasarkan hasil penelitian anak usia satu tahun mampu mengucapkan bunyi vokal [a], [u], dan [i] dan bunyi konsonan bilabial [m] dan [p], selain konsonan bilabial anak juga mampu mengucapkan bunyi konsonan friaktif dan bunyi

konsonan dental. Penelitian ini sejalan dengan teori kontras dan proses yang dikemukakan oleh Ingram (dalam Chaer, 2003:214) yaitu konsonan pertama yang muncul bukan hanya konsonan bilabial, melainkan juga ditemukan konsonan dental dan friaktif, akan tetapi konsonan bilabial jauh lebih banyak. Begitupun dengan bunyi vokal selain bunyi vokal [a] yang utama, anak juga dapat mengucapkan bunyi vokal [u] dan [i].

Pemerolehan fonologi anak usia dua sampai tiga tahun anak mampu mengucapkan bunyi vokal [a], [i], [u], [e] dan [o]. Bunyi-bunyi konsonan yang mampu diucapkan mulai dari tujuh bunyi konsonan sampai empat belas bunyi konsonan. Akan tetapi pada periode usia ini, anak belum mampu mengucapkan bunyi konsonan [r] dan pelafalannya cenderung digantikan dengan bunyi konsonan [l], [w], dan [y]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia dkk. (2019), Hollysa Andini (2018) yang menyimpulkan bahwa anak usia dua sampai tiga tahun dapat mengucapkan bunyi vokal dengan jelas dan anak pada periode usia ini belum bisa mengucapkan bunyi konsonan [r] dan pelafalannya cenderung digantikan dengan bunyi konsonan [l].

Pemerolehan Sintaksis

Adapun pemerolehan sintaksis pada anak usia satu sampai tiga tahun adalah sebagai berikut. Anak usia 1 tahun dan 1 tahun 3 bulan dapat mengucapkan kalimat dengan pola ujaran satu kata (USK). Anak usia 1 tahun 4 bulan dapat mengucapkan kalimat dengan pola Ujaran Satu Kata (USK) dan pola Ujaran Dua Kata (UDK), dan dapat mengucapkan kalimat dalam bentuk deklaratif dan imperatif. Anak usia 1 tahun 6 bulan dapat mengucapkan kalimat dengan pola Ujaran Satu Kata (USK) dan pola Ujaran Dua Kata (UDK) dan dalam bentuk deklaratif. Anak usia 2 tahun, 2 tahun 2 bulan, dan 2 tahun 4 bulan dapat mengucapkan kalimat dengan pola ujaran satu kata (USK), pola Ujaran Dua Kata (UDK), dan lebih dari dua kata serta bentuk kalimat deklaratif dan imperatif. Selanjutnya usia 2 tahun 7 bulan, 2 tahun 9 bulan, dan 3 tahun dapat mengucapkan kalimat dengan pola ujaran satu kata (USK), pola Ujaran Dua Kata (UDK), dan lebih dari dua kata serta bentuk kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif.

Pemerolehan dalam aspek sintaksis usia 1 sampai 3 tahun berdasarkan hasil penelitian adalah anak usia 1 tahun memulai berkomunikasi dengan ujaran satu kata dan melanjutkan pada fase selanjutnya yaitu ujaran dua kata atau lebih dari dua kata. Dilihat dari aspek sintaksis ujaran satu kata sangatlah sederhana karena hanya terdiri dari satu kata. Akan tetapi dalam aspek semantiknya ujaran satu kata ini sangatlah kompleks karena dapat

memiliki lebih dari satu makna. Seperti saat anak mengatakan dadan untuk kata jajan anak bisa bermaksud mengatakan:

Ma, ambilkan jajan.

Ma, minta jajan.

Aku mau jajan.

Mau beli jajan.

Pemerolehan sintaksis tersebut sejalan dengan teori pendekatan semantik dalam pemerolehan sintaksis yang diperkenalkan oleh Fillmore (1968) yaitu transformasi-transformasi tata bahasa tidak diatur oleh rumus-rumus sintaksis, melainkan oleh hubungan-hubungan semantik yang ditandai oleh kategori-kategori kasus itu (Chaer, 2003:190).

Memasuki usia 1 tahun 4 bulan anak mulai mengucapkan ujaran dua kata, dilihat dari aspek sintaksisnya ujaran dua kata lebih kompleks dari ujaran satu kata karena dengan dua kata orang dewasa lebih mudah untuk memahami pembicaraan anak. Dilihat dari aspek semantiknya pun makna dari ujaran dua kata juga semakin jelas. Anak juga mulai dapat mengucapkan kalimat dalam bentuk kalimat deklaratif dan imperatif ini berlanjut hingga anak berusia 2 tahun.

Pada periode usia dua sampai tiga tahun kemampuan anak dalam berkomunikasi menjadi lebih baik, anak lebih sering berkomunikasi menggunakan ujaran lebih dari dua kata dan anak mampu mengucapkan kalimat dalam bentuk kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismarini (2018), Yulia dkk. (2019), dan Mutiara (2020) yang menyimpulkan bahwa anak dalam periode usia 2 sampai 3 tahun dapat membentuk ujaran dalam bentuk satu kata, dua kata, rangkaian kata yang kemudian dibentuk ke dalam kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemerolehan bahasa anak usia satu sampai tiga tahun dalam aspek kebahasaan yaitu fonologi dan sintaksis, maka kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pemerolehan fonologi pada anak usia satu sampai tiga tahun terjadi secara bertahap dimulai dari pemerolehan bunyi vokal sampai pemerolehan bunyi konsonan. Pada usia satu sampai dua tahun sedikitnya anak dapat mengucapkan tiga bunyi bahasa hingga empat belas bunyi bahasa yang terdiri dari bunyi vokal dan konsonan. Pada usia dua sampai tiga tahun anak sedikitnya dapat mengucapkan dua belas

bunyi bahasa sampai sembilan belas bunyi bahasa yang terdiri dari bunyi vokal dan konsonan.

Pemerolehan sintaksis pada anak usia satu sampai tiga tahun terjadi secara bertahap dimulai dari tahap ujaran satu kata, ujaran dua kata, dan ujaran tiga kata atau lebih. Pada usia satu sampai dua tahun anak dapat mengucapkan ujaran satu kata sampai ujaran dua kata dan membentuk sebuah kalimat deklaratif dan imperative. Pada usia dua sampai tiga tahun anak dapat mengucapkan ujaran dua kata sampai ujaran tiga kata atau lebih serta dapat membentuk kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif.

REFERENSI

- Abdullah, Mutiara Citra** (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2 Tahun 8 Bulan Dalam Tataran Sintaksis. Pena Literasi
- Ahmadi, Anas dan Muhammad Jauhar.** 2015. Dasar-Dasar Psikolinguistik. Jakarta: Prestasi Karya.
- Andini, Hollysa** (2018). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 0-2 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Lingua*, 15 (1), 45-52
- Chaer, Abdul.** 2003. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- 2009. Psikolinguistik Kajian Teoretik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soenjo.** 2005. Psikolinguistik Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Harras, A. Khalid dan Andhika Dutha Bachari.** 2009. Dasar-dasar Psikolinguistik. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Hutabarat, Ismarini** (2018). Pemerolehan Sintaksis Anak Bahasa Indonesia Anak Usia Dua Tahun dan Tiga Tahun di Padang Bulan. *Jurnal Darma Agung* 26 (1), 661-676.
- Mahsun.** 2005. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Tekniknya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad.** 2014. Metode Penelitian Bahasa. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Salnita, Yulia Eka. Atmazaki dan Abdurrahman** (2019). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Obsesi* (3) 1, 137-145
- Sudarwati, Emi. Widya Caterine, dan Nia Budiana.** 2007. Pengantar Psikolinguistik. Malang: UB Press.
- Sugiyono.** 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.** 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur.** 2011. Pengajaran Pemerolehan Bahasa. Bandung: Angkasa